

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 4 Demak

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak terletak di Desa Jatisono Demak. Awalnya MTs Negeri 4 Demak ini merupakan sekolah swasta yang kemudian dinegerikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak berdiri pada tahun 1997 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.5.a/PP.03.2/887/1997, tanggal 10 April 1997 secara kolektif bersamaan dengan 3 Madrasah yaitu MTs Negeri Karangtengah, Karangawen dan Bonang. Sebelum penegerian semula bernama PGA 4 tahun berdirinya tahun 1965, sebagai tokoh pemrakarsa bapak KH. Muhibbin sekaligus sebagai Ketua Yayasan Miftahul Huda Desa Jatisono Kec. Gajah. Adapun sebagai kepala pertama dijabat Bapak Bangudi sampai tahun 1983 dan dilanjutkan Bapak Suyitno hingga 1984.

Dalam perkembangannya ternyata simpati dari masyarakat Desa Jatisono semakin kurang, sehingga muridnya minim atas inisiatif dan usul dari berbagai pihak maka oleh Yayasan Miftahul Huda kemudian menggabung ke MTs Negeri Semarang dengan nama MTs Negeri Semarang Fillial di Jatisono sejak tahun 1984, sebagai pimpinan Bapak Bangudi dan kepala MTs Negeri Semarang Bapak Drs. Muhammadi.¹²⁹

Pada tahun 1986-1992 Kepala MTs Negeri 4 Demak digantikan oleh Bapak Drs. Haryono, sedang pimpinan MTs Negeri Fillial dijabat Bapak

¹²⁹Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

Suparlan dan mulai tahun 1993-1994 kepala MTs Negeri Semarang diganti oleh Bapak Drs. Muhammad Asyiq. Pada tahun 1994 oleh karena pelaksanaan EBTANAS harus dilaksanakan di daerah Kabupaten setempat maka bergabunglah ke MTs Negeri Mranggen dengan pimpinan Fillial MTs Negeri Mranggen di Jatisono dijabat Bapak Drs. Asmudi sejak tahun 1995-1996, sedang kepala MTs Negeri Mranggen dijabat oleh Bapak H. Agus Salim, BA sampai tahun 1997.

Sejak tahun pelajaran 1997/1998-1998/1999 Kepala MTs Negeri 4 Demak dijabat oleh Bapak Drs. Mushonef yang semula Wakamad dari MTs Negeri Mranggen dan sejak tanggal 10 April 1997 secara penuh berubah status menjadi MTs Negeri 4 Demak dan tahun 1999 Kepala Madrasah diganti oleh Bapak H. Agus Salim, BA hingga tahun pelajaran 2007/2008, sejak tanggal 19 Desember 2007 sampai sekarang Kepala Madrasah diganti Ibu Dra. Adibatus Syarifah yang semula menjabat sebagai Waka Kurikulum MTs Negeri Bonang.

Pada waktu dijabat oleh Bapak Drs. Mushonef proses belajar mengajar masih belum memiliki gedung sendiri masih menempati gedung Yayasan, namun setelah pergantian kepala dipegang Bapak H. Agus Salim, BA secara berkesinambungan mencoba berusaha mencari lokasi tanah dengan usaha maksimal pendekatan kekeluargaan pihak aparat Desa sehingga memperoleh sebidang tanah untuk didirikan lokasi madrasah yang telah memperoleh ijin Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Demak yang pada waktu itu dipegang Bapak H. Joko Wiji

Suwito, S.Ip Nomor SK Bupati No. 144/78/KD/1999 tanggal 16 Desember 1999.¹³⁰

Mulai tahun 2002 telah menempati lokasi gedung baru dan dalam kurun waktu lebih kurang 5 tahun sampai sekarang telah memiliki gedung RKB, tanah milik sendiri, telah memperoleh paket 3 unit gedung sebanyak 15 RKB dan pagar keliling sepanjang 200 m², 1 unit ruang Kepala MTs dan ruang kantor yang baru selesai dibangun dengan dana proyek anggaran tahun 2004. Pada tahun 2005 mendapat 1 unit gedung ruang keterampilan. Sedangkan pada tahun 2007 mendapat 1 unit gedung perpustakaan.¹³¹

b. Profil MTs Negeri 4 Demak

MTs Negeri 4 Demak berdiri pada tahun 1975 di jalan Arum No. 01 Jatisono Gajah. Diresmikan menjadi sekolah negeri pada tahun 1997 diatas tanah seluas 6.445 M², adapun jumlah tanah yang telah bersertifikat 2.530 M² dan MTs Negeri 4 demak juga memiliki luas bangunan seluruhnya yaitu 2.426 M². MTs Negeri 4 Demak mempunyai Nomor statistik Madrasah 121133210058.

Kepala sekolah yang menjabat sekarang yaitu H. Ali Murtandlo, M.Pd.I, yang beralamatkan Desa Kemiri Kabupaten Grobogan. MTs Negeri 4 Demak memiliki akreditasi A, dapat dihubungi melalui No. Telepon 08112717702, melalui Website <http://mtsnegeri4demak.sch.id> dan E-mail mtsn4demak@gmail.com.¹³²

¹³⁰Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

¹³¹Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

¹³²Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

c. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Demak

Adapun visi dan misi dari MTs Negeri 4 Demak adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan.¹³³

2) Misi¹³⁴

a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah

b) Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.

c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkan minat bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

d) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.

e) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

d. Situasi MTs Negeri 4 Demak

1) **Kondisi Guru**

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 4 Demak tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada di lingkup MTs Negeri 4 Demak yang menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada

¹³³Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27Juli 2020.

¹³⁴Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27Juli 2020.

kemajuan madrasah. Di MTs Negeri 4 Demak terdapat 43 pegawai yang terdiri dari 38 guru dan 5 staff. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, sehingga dari guru akan tercipta generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, guru menjadi titik awal kemajuan suatu bangsa. Berikut merupakan tabel kondisi guru di MTs Negeri 4 Demak.

Tabel 4.1 Pegawai MTs Negeri 4 Demak¹³⁵

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S1	20	16	36
2	S2	3	1	4
3	SLTA	-	3	3
Total				43

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa guru di MTs Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

2) Kondisi Siswa

MTs Negeri 4 Demak dalam bidang kesiswaan memiliki jumlah 721 siswa yaitu 330 siswa laki-laki dan 391 siswa perempuan.

¹³⁵Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

Siswa MTs Negeri 4 Demak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa MTs Negeri 4 Demak.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Negeri 4 Demak¹³⁶

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	252	116	136
VIII	8	262	112	150
IX	7	207	102	105
Jumlah	23	721	330	391

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs Negeri 4 Demak sebanyak 721 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa MTs Negeri 4 Demak diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan masuk di kelas regular atau unggulan.

3) Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan tuntunan zaman serta perkembangan teori dan praktik di dunia pendidikan. Selain itu, konsep kurikulum juga dapat bervariasi sesuai dengan aliran atau sesuai dengan teori

¹³⁶Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

pendidikan yang dianutnya. Maka dari itu, konsep kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman serta perkembangan pada teori dan praktiknya. Salah satunya yang sudah diterapkan MTs Negeri 4 Demak, madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam hal ini MTs Negeri 4 Demak masih mengacu kepada keputusan menteri Agama Nomor 165 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi pedoman penyelenggara kurikulum 2013 di semua jenjang madrasah termasuk MTs. Adapun tabel struktur jadwal mata pelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Alokasi Waktu Kurikulum 2013¹³⁷

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Al-Qur'an Hadits	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKN	3	3	3

¹³⁷Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

6	Bhs. Indonesia	6	6	6
7	Bhs. Arab	3	3	3
8	Bhs. Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	5
10	IPA	4	4	4
11	IPS	4	4	4
12	Seni Budaya	1	2	1
13	Penjasorkes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bhs. Jawa	2	1	2
16	Bimbingan Tahfidz	13	13	13
17	Bimbingan B. Arab	2	2	2
18	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
19	Bimbingan KSM MTK	5	5	5
20	Bimbingan KSM IPA	2	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu		68	70	70

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat 15 mata pelajaran dalam satu minggu. Khusus untuk kelas unggulan BCS terdapat jam tambahan yaitu bimbingan bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Sedangkan untuk

kelas Tahfidz terdapat jam tambahan bimbingan Tahfidz sebanyak 13 jam pelajaran dalam satu minggu.

4) Program Unggulan

a) Kelas Tahfidz

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Program unggulan kelas tahfidz diharapkan mampu mencetak siswa-siswi yang berakhlak qur'ani. Kelas tahfidz dimulai pada tahun 2011. Tidak ada target hafalan khusus karena disesuaikan dengan kemampuan siswa akan tetapi, rata-rata siswa yang telah lulus sudah mendapatkan 6 juz lebih. Sebagai penghargaannya madrasah membuat syahadah yang kemudian bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga bisa meneruskan hafalan Al-Qur'an sampai khatam.¹³⁸

b) Kelas BCS

Bilingual Class System (BCS) merupakan salah satu kelas unggulan di MTs Negeri 4 Demak. Kelas BCS menampung siswa yang cerdas dalam bahasa, sains dan matematika. Sesuai dengan visi misi dalam madrasah yaitu menjadikan siswa cerdas. Untuk masuk di kelas BCS sebelumnya diseleksi terlebih dahulu melalui nilai raport yang kemudian disaring dan dipilih yang terbaik. Di kelas

¹³⁸Miftahul Jannah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Masjid*, (Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

BCS diberi jam tambahan berupa mata pelajaran IPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Matematika.

5) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak di kelompokkan menjadi 4 bagian yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak¹³⁹

Ekstrakurikuler	Jenis Ekstra
Seni	Tilawatil Qur'an, Rebana, Drama/ Teater, Seni tari, dan Musik
Olah raga	Bola Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, dan Bela diri
Ilmiah	Jurnalistik dan PMR
Bahasa	<i>Conversation</i>

Adapun ekstrakurikuler yang wajib diikuti di kelas 7 yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan minat bakat dan

¹³⁹Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 27 Juli 2020.

mengembangkannya. MTs Negeri 4 Demak terkenal dengan prestasinya dibidang olahraga, hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan volly pada tiap tahunnya.¹⁴⁰

6) *Hidden Curriculum*

Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu menjadikan siswa berjiwa religious, maka pihak madrasah membinasakan siswa untuk berperilaku terpuji melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun tidak tercatat di kurikulum madrasah, akan tetapi *hidden curriculum* dipercaya mampu membiasakan siswa agar berperilaku terpuji. Berikut merupakan *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Negeri 4 Demak, antara lain:

a) Salim sapa senyum

Ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa berperilaku santun dan diharapkan dapat melakukan hal sama kepada saudara atau teman ketika bertemu di jalan atau ditempat yang lain. Sekaligus untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang rapi, terdapat aribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib, maka diserahkan oleh guru BK.

b) Membaca *asma'ul husna*

Jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada

¹⁴⁰Miftahul Jannah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Masjid*, (Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

pukul 07.00 sampai 07.30. Terdapat waktu 30 menit untuk membaca *asma'ul husna* dan surat juz 30. Untuk kelas 7 supaya naik ke kelas 8, maka menghafal *asma'ul husna* menjadi syarat kenaikan kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa bersungguh-sungguh menghafal *asma'ul husna*.

- c) Mengaji Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Setelah membaca *asma'ul husna* siswa membaca surat juz 30 yang didampingi guru yang mengajar jam pertama. Hafal surah Ad-Dhuha sampai surat An-Nas sebagai syarat kenaikan kelas dari kelas 8 ke kelas 9. Hal ini dilakukan agar ketika siswa berada di masyarakat saat dibutuhkan untuk menjadi imam sholat, maka mampu menjadi imam sholat. Dengan membaca juz amma tiap harinya, secara tidak langsung siswa akan hafal dengan sendirinya.

- d) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

MTs Negeri 4 Demak setelah lulus dari madrasah diharapkan mampu dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi siswa yang belum mahir dalam membaca AL-Qur'an diharuskan untuk mengikuti program BTQ pada jam ke-0 di masjid madrasah. Untuk mengetahui siswa dapat mahir dalam membaca Al-Qur'an atau belum. Dengan cara dites terlebih dahulu pada saat kelas 7, kemudian di data dan dijadikan kelompok mengaji. Satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 siswa yang didampingi oleh satu guru. BTQ menggunakan metode Iqro'.¹⁴¹

¹⁴¹Miftahul Jannah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah di*

- e) Sholat dhuhur berjama'ah
 Pembiasaan sholat tepat waktu maka pihak madrasah mewajibkan siswanya untuk sholat berjama'ah di masjid. Yang sebelumnya diadakan sholat dhuhur bersama akan tetapi karena memakan waktu yang lama, maka diganti dengan sholat dhuhur berjama'ah. Sholat merupakan tolak ukur ibadah yang lain. Jika sholatnya baik, maka baik pula akhlaknya. Hal ini merupakan ikhliar pihak madrasah untuk membentuk karakter religious. Sehingga menjadi penting bagi peneliti untuk meneliti kaitannya pembiasaan sholat berjama'ah dengan pembentukan karakter. Guru memberikan *Reward* bagi siswa yang disiplin sholat berjama'ah berupa kalimat pujian dan tidak ada *punishment* untuk siswa yang tidak sholat berjama'ah dengan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah setelah kloter pertama selesai.
- f) Tahlil
 Khusus untuk hari jum'at pada jam ke-0 siswa membaca tahlil yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk membaca tahlil dan ketika di masyarakat siap untuk memimpin tahlil. Kebijakan dari madrasah yang menjadi syarat untuk dapat lulus kelas 9 yaitu dapat menghafal tahlil dengan baik dan benar.¹⁴²

Masjid, (Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

¹⁴²Miftahul Jannah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Masjid*, (Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Anderson, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrument untuk mengukur suatu yang harus diukur.¹⁴³ Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tentang validitas isi. Validitas isi merupakan ketepatan instrument tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti.

Validitas isi ini secara teknis menggunakan instrument tes, yang mana dilakukan oleh peneliti secara lisan kepada setiap siswa. Dengan adanya instrumen tersebut, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pengujian soal tes lisan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

Hasil uji coba pengujian instrument tes dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Validitas Soal Tes Lisan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,349	0,623	Valid
2	0,349	0,622	Valid

¹⁴³Karunia, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 190.

3	0,349	0,609	Valid
4	0,349	0,791	Valid
5	0,349	0,710	Valid
6	0,349	0,596	Valid
7	0,349	0,687	Valid
8	0,349	0,563	Valid
9	0,349	0,734	Valid
10	0,349	0,356	Valid

Sumber: data diolah oleh Excel.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa peneliti melakukan uji coba validitas instrument dengan menggunakan soal tes lisan meliputi 10 point penilaian kepada 32 siswa kelas VII MTs 4 Demak selama 10 menit, dengan hasil yang dapat dianalisa bahwa item soal nomor 1 (r hitung) jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,623. Apabila dikonklusikan dengan r tabel yaitu signifikan 5% (0,349), maka r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga item soal (r hitung) dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas tes dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* pada program aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Lisan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.825	10

Sumber: data primer diolah SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,825 dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument tes lisan reliable dengan kategori sangat tinggi.

b. Hasil Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan data dari hasil tes lisan dan tulis siswa berlatar belakang pendidikan MI dan SD, diantaranya yaitu :

a) Data Hasil Tes Siswa Latar Belakang Pendidikan MI

84	90	85	70	70
94	96	90	90	96
60	64	70	80	55
70	65	66	85	74
55	80	92	80	65
75	80	95	90	70
72	94	75	84	80
70				

b) Data Hasil Tes Siswa Latar Belakang Pendidikan SD

82	70	54	82	95
65	50	80	65	80

80	50	50	50	65
65	60	65	66	55
70	82	60	70	65
60	70	55	80	70
70	50	85	95	80
80				

Tabel 4.7 Data Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Iqro' Siswa Berlatar Belakang MI dan Berlatar Belakang SD Di MTs Negeri 4 Demak

Siswa berlatar belakang pendidikan MI			Siswa berlatar belakang pendidikan SD		
No	X_1	X_1^2	No	X_2	X_2^2
1	84	7056	1	82	6724
2	90	8100	2	70	4900
3	85	7225	3	54	2916
4	70	4900	4	82	6724
5	70	4900	5	95	9025
6	94	8836	6	65	4225
7	96	9216	7	50	2500
8	90	8100	8	80	6400
9	90	8100	9	65	4225
10	96	9216	10	80	6400
11	60	3600	11	80	6400
12	64	4096	12	50	2500
13	70	4900	13	50	2500
14	80	6400	14	50	2500
15	55	3025	15	65	4225
16	70	4900	16	65	4225
17	65	4225	17	60	3600
18	66	4356	18	65	4225

19	85	7225	19	66	4356
20	74	5476	20	55	3025
21	55	3025	21	70	4900
22	80	6400	22	82	6724
23	92	8464	23	60	3600
24	80	6400	24	70	4900
25	65	4225	25	65	4225
26	75	5625	26	60	3600
27	80	6400	27	70	4900
28	95	9025	28	55	3025
29	90	8100	29	80	6400
30	70	4900	30	70	4900
31	72	5184	31	70	4900
32	94	8836	32	50	2500
33	75	5625	33	85	7225
34	84	7056	34	95	9025
35	80	6400	35	80	6400
36	70	4900	36	80	6400
$n_1 = 36$	$\sum X_1 = 2811$	$\sum X_1^2 = 224417$	$n_1 = 46$	$\sum X_1 = 2471$	$\sum X_1^2 = 175219$

Sumber: data diolah oleh Excel.

Dari hasil distribusi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa berlatar belakang pendidikan MI dan berlatar belakang pendidikan SD adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' siswa berlatar belakang pendidikan MI, nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 55.
- 2) Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' siswa berlatar belakang

pendidikan SD, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50.

Dari tabel 4.7 kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' antara yang berlatar belakang pendidikan MI dan yang berlatar belakang pendidikan SD berdasarkan nilai hasil tes Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a) Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{maks} - Y_{min}$$
- b) Penentuan banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{maks} = Skor tertinggi

Y_{min} = Skor terendah

K = Banyaknya kelas interval

Log = Logaritma

N = banyaknya amatan¹⁴⁴

- 1) Interval nilai siswa berlatar belakang pendidikan MI

Diketahui : $Y_{maks} = 96$

$Y_{min} = 55$

$N = 36$

- a) Mencari banyak kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log N$

$= 1 + 3,3 \log 36$

$= 1 + 3,3 (1,556)$

$= 1 + 5,134$

$= 6,134$. Dibulatkan 6

¹⁴⁴Ibnu, *Dasar-dasar Statistika Untuk Ilmu Pendidikan*, 37.

b) Mencari rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{maks} - Y_{min} \\ &= 96 - 55 \\ &= 41 \end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas interval}} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,8. \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 7

Dari perhitungan mengenai rentang dan banyaknya kelas interval, maka dapat dijelaskan bahwa panjang interval kelas untuk penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI adalah 6 dengan perkiraan luas interval 7 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Interval Nilai Siswa Latar Belakang Pendidikan MI

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
90 – 96	3	8.333333333	Istimewa
83 – 89	7	19.44444444	Sangat Baik
76 – 82	9	25	Baik
69 – 75	4	11.11111111	Sedang / Cukup
62 – 68	10	27.77777778	Kurang
55 – 61	3	8.333333333	Sangat Kurang
	36	100	

Sumber: data diolah oleh Excel.

Dari tabel di atas, interval nilai siswa berlatar belakang pendidikan MI menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh skor dalam kategori istimewa (interval 90 – 96), 7 siswa memperoleh skor dalam kategori sangat baik (interval 83 – 89), 9 siswa memperoleh skor pada kategori baik (76 – 82), 4 siswa memperoleh skor pada kategori sedang/cukup (69 – 75), 10 siswa memperoleh skor pada kategori kurang (62 – 68), dan 3 siswa memperoleh skor pada kategori sangat kurang (55 – 61).

2) Interval nilai siswa berlatar belakang pendidikan SD

Diketahui :

$$Y_{maks} = 95$$

$$Y_{min} = 50$$

$$N = 36$$

a) Mencari banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556)$$

$$= 1 + 5,134$$

$$= 6,134. \text{ Dibulatkan } 6$$

b) Mencari rentang

$$\text{Rentang} = Y_{maks} - Y_{min}$$

$$= 95 - 50$$

$$= 45$$

c) Menentukan kelas interval

$$\text{Perkiraan Luas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5$$

Dibulatkan menjadi 8

Dari perhitungan mengenai rentang dan banyaknya kelas interval, maka dapat dijelaskan bahwa panjang interval kelas untuk penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan SD adalah 6 dengan perkiraan luas interval 8 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Interval Nilai Siswa Latar Belakang Pendidikan SD

Kelas Interval	F	f (%)	Kategori
90 – 97	2	5.555555556	Istimewa
82 – 89	4	11.111111111	Sangat Baik
74 – 81	6	16.666666667	Baik
66 – 73	7	19.444444444	Sedang / Cukup
58 – 65	9	25	Kurang
50 – 57	8	22.222222222	Sangat Kurang
	36	100	

Sumber: data diolah oleh Excel.

Dari tabel di atas, interval nilai siswa berlatar belakang pendidikan MI menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh skor dalam kategori istimewa (interval 90 – 97), 4 siswa memperoleh skor dalam kategori sangat baik (interval 82 – 89), 6 siswa memperoleh skor pada kategori baik (74 – 81), 7 siswa memperoleh skor pada kategori sedang/cukup (66 – 73), 9 siswa memperoleh skor pada kategori kurang (58 – 65), dan 8 siswa memperoleh skor pada kategori sangat kurang (50 – 57).

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mencari rerata penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI dan yang berlatar pendidikan SD sebagai berikut:

- a) Rerata penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI adalah:

$$\begin{aligned}\bar{y}_1 &= \frac{\sum X_1/n_1}{2811} \\ &= \frac{218196}{36} \\ &= 78,083\end{aligned}$$

- b) Rerata penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan SD adalah:

$$\begin{aligned}\bar{y}_2 &= \frac{\sum X_2/n_2}{2471} \\ &= \frac{169002}{36} \\ &= 68,638\end{aligned}$$

Dimana \bar{y}_1 dan \bar{y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.¹⁴⁵

- 2) Mencari Standar Deviasi (SD) dari dua kelompok:
 - a) Standar Deviasi (SD) dari siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI (X_1)

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{36(224417) - (2811)^2}{36(36-1)}}\end{aligned}$$

¹⁴⁵Ibnu, *Dasar-dasar Statistika Untuk Ilmu Pendidikan*, 258.

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{8079012 - 7901721}{1260}} \\
 &= \sqrt{140,707} \\
 &= 11,862
 \end{aligned}$$

b) Standar Deviasi (SD) dari siswa kelas VII yang belatar belakang pendidikan SD (X_2)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N(N - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{36(175219) - (2471)^2}{36(36 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6307884 - 6105841}{1260}} \\
 &= \sqrt{160,351} \\
 &= 12,663
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Descriptive Statistics SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Latar Belakang Siswa MI	36	55	96	2811	78.08	1.977	11.862
Latar Belakang Siswa SD	36	50	95	2471	68.64	2.111	12.663
Valid N (listwise)	36						

Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Dilihat dari data tabel dan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa rerata penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa belatar belakang pendidikan MI di kelas VII MTs Negeri 4 Demak adalah 78,083 yang berada dalam kategori "Baik" yaitu pada interval 76 – 82, yang memiliki nilai minimum 55 dan maksimum 96 dengan Standar Deviasi (SD) yaitu 11,862. Sedangkan rerata penguasaan

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa berlatar belakang pendidikan SD di kelas VII MTs Negeri 4 Demak adalah 68,638 yang berada dalam kategori "Sedang/Cukup" yaitu pada interval 66 – 73, yang memiliki nilai minimum 50 dan maksimum 95 dengan Standar Deviasi (SD) yaitu 12,663.

Dengan demikian, dari data perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa "Ada perbedaan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) antara siswa berlatar belakang pendidikan MI dengan siswa berlatar belakang pendidikan SD di kelas VII MTs Negeri 4 Demak".

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdiskusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan program computer SPSS 16 dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan menghasilkan output seperti berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Iqro' Siswa Berlatar Belakang MI dan Berlatar Belakang SD Di MTs Negeri 4 Demak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.63229124
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.096
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai SIG > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai SIG < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan output perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi siswa berlatar belakang pendidikan MI dan nilai signifikansi pendidikan SD sebesar 0,683 karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,683 > 0,05$), maka dapat disimpulkan nilai residual tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ialah pengujian perihal sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujiannya menggunakan program *computerSPSS 16* dengan uji *Levene statistic* dan menghasilkan output seperti berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Data Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Iqro' Siswa Berlatar Belakang MI dan Berlatar Belakang SD Di MTs Negeri 4 Demak
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Tes Lisan BTQ

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	1	70	.885

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai SIG > 0,05, maka berdistribusi data homogeny
2. Jika nilai SIG < 0,05, maka berdistribusi data tidak homogeny

Berdasarkan hasil uji homogenitas latar belakang siswa pendidikan MI dan latar belakang siswa pendidikan SD diketahui nilai signifikan ($0,885 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data berdistribusi homogeny.

3) Uji-t Independent/ Uji Perbedaan

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka peneliti akan membedakan hasil tes lisan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa berlatar belakang pendidikan MI dan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD yang akan dilakukan perhitungan dengan uji *independent samples t-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 4.13 Uji-t Independent Sample Test Siswa Latar Belakang Pendidikan MI dan Siswa Latar Belakang Pendidikan SD

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Tes Lisan BTQ	Equal variances assumed	.021	.885	3.266	70	.002	9.444	2.892	3.677	15.212
	Equal variances not assumed			3.266	69.703	.002	9.444	2.892	3.676	15.212

Sumber: Data Primer diolah SPSS 16.0

4) Menentukan Uji signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi menggunakan taraf signifikansi 5% maka hasil penelitian ini sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika t hitung $> (0,05)$, maka H_0 ditolak
- b. Jika t hitung $< (0,05)$, maka H_0 diterima

Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji dengan rumusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan latar belakang siswa MI dan SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak. ($H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$).

H_a : Terdapat perbedaan latar belakang siswa MI dan SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak. ($H_a: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$).

Berdasarkan tabel 4.13 nilai t hitung $3,266 >$ tabel $1,666$ dengan df 70 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang mengatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan antara latar belakang MI dan SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak.

5) Proporsi Varian Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang Disumbangkan oleh Perbedaan Kategori

Karena hasil perhitungan terkait penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD signifikan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung proporsi varian penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{t^2}{t^2 + n_1 \pm n_2 - 2} \\
 &= \frac{3,266^2}{3,266^2 + 36 + 36 - 2} \\
 &= \frac{10,666}{80,666}
 \end{aligned}$$

$$= 0,132$$

$$= 13,22 \%$$

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Penelitian

T	Dk	T tabel 5%	Kesimpulan	Hipotesis
3,266	70	1,666	Signifikan pada 5%	H ₀ diterima H _a ditolak

Sumber: data diolah oleh Excel.

Jadi, proporsi varian penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 13,22 % dengan t hitung > t tabel yaitu $3,266 > 1,666$ dengan dk sebanyak 70. Jadi, kesimpulan yang diterima yaitu signifikan pada 5% yang mana H₀ diterima dan H_a ditolak.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian perbandingan (*comparative research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang siswa MI terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' dan seberapa besar pengaruh latar belakang siswa SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro', serta perbedaan siswa yang berlatar belakang pendidikan MI dan SD dalam penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro'. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 Demak pada kelas VII pada tahun ajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini, terdapat 2 objek yang dijadikan penelitian, yaitu siswa berlatar pendidikan MI dan siswa berlatar belakang pendidikan SD yang tersebar di 8 lokal

pada kelas VII. Yang mana siswa yang berlatar belakang pendidikan MI berjumlah 36 siswa, sedangkan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD berjumlah 36 siswa.

Pada kenyataannya siswa MTs Negeri 4 Demak yang berlatar belakang pendidikan MI, ketika di bangku MI mendapatkan mata pelajaran agama lebih banyak yang mana terbagi menjadi beberapa materi yang telah dikhususkan, seperti Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak sehingga mereka mendapatkan kesempatan lebih besar dalam mempelajari bacaan dan cara menulis Al-Qur'an. Selain itu, dari mereka juga banyak yang mengikuti madrasah diniyah dan belajar mengaji Al-Qur'an di musholla atau di rumah guru ngaji dengan di damping oleh ustadz/ ustadzah mereka.

Sedangkan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD, ketika di bangku SD, mata pelajaran agama mereka disebut dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ketentuan alokasi waktu 1 minggu 2-3 jam pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri masuk dalam kategori mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki 4 Aspek, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Pembelajaran 4 Aspek itu akan terangkum ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa intensif seperti halnya siswa yang berlatar belakang MI di bangku MI. Meskipun ada beberapa siswa yang belajar ngaji di Musholla atau tempat guru ngaji. Akan tetapi, hal itu hanya beberapa siswa, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang lebih baik daripada sebagian siswa yang berasal dari siswa yang berlatar belakang pendidikan MI.

- a. Pengaruh siswa berlatar belakang pendidikan MI terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak

Soal diujikan ke siswa berlatar belakang MI dengan ketentuan ada 10 penilaian yang berupa tes lisan dan tes tulis. Hasil analisis variabel diketahui bahwa

penguasaan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' yang berlatar belakang MI memiliki nilai minimum 55 dan maksimum 96, sedangkan rerata atau means yaitu 78,083 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh penguasaan BTQ siswa yang berlatar belakang pendidikan MI dalam kategori "Baik" dengan interval 76 – 82.

- b. Pengaruh siswa berlatar belakang pendidikan SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak

Soal diujikan ke siswa berlatar belakang SD dengan ketentuan ada 10 penilaian yang berupa tes lisan dan tes tulis. Hasil analisis variabel diketahui bahwa penguasaan Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Iqro' yang berlatar belakang SD memiliki nilai minimum 50 dan maksimum 95, sedangkan rerata atau means yaitu 68,638 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh penguasaan BTQ siswa yang berlatar belakang pendidikan MI dalam kategori "Sedang/Cukup" dengan interval 66 – 73.

- c. Perbedaan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang berlatar belakang pendidikan MI dan SD dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak

Berdasarkan uji statistic yang diperoleh nilai t hitung $3,266 > t$ tabel $1,666$ dari hasil tes penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode iqro' siswa berlatar belakang pendidikan MI dan siswa berlatar belakang pendidikan SD, yang mana H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang berlatar belakang pendidikan MI dan SD.

Dari analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu, "Terdapat perbedaan latar belakang siswa MI dan SD terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dengan metode Iqro' di MTs Negeri 4 Demak". Jadi dapat dikatakan bahwa penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa yang berlatar belakang pendidikan MI

lebih baik dari pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SD. Dilihat dari skor rata-rata siswa berlatar belakang pendidikan MI 78,083, lebih tinggi dari pada siswa berlatar belakang pendidikan SD yang memiliki nilai rata-rata sebesar 68,638.



C. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN

Penulis disadari maupun tidak telah melakukan penelitian secara optimal. Akan tetapi penulis menyadari masih banyak keterbatasan yang yang penulis alami dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan dari padanya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya. Berikut merupakan keterbatasan yang dimaksud antara lain.

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti melakukan penelitian tidak pernah lepas dari adanya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Peneliti sadar masih banyak keterbatasan dalam ilmu pengetahuan yang ada pada diri penulis baik dari segi materi penelitian ataupun dalam materi sebagai penyusunan penelitian ini. Oleh karenanya peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penyusunan di penelitian ini menyesuaikan dengan potensi yang terdapat pada diri peneliti serta dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Responden

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa siswa berlatar belakang pendidikan SD jumlah siswanya lebih banyak dari siswa yang memiliki latar belakang MI. Objek penelitian yang peneliti lakukan masih terbilang kecil, artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang peneliti lakukan ini hanya berpusat di MTs Negeri 4 Demak. Dengan demikian, penelitian ini hanya berlaku pada siswa MTs Negeri 4 Demak dan tidak berlaku bagi siswa sekolah lain.

4. Keterbatasan Waktu

Setelah penelitian dilakukan, tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup banyak. Berhubung waktunya sangat terbatas akibat dengan adanya *covid-19*. Maka, peneliti hanya mempunyai waktu sesuai kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian saja. Meskipun banyak halangan dan tantangan yang tentu dihadapi dalam

menjalankan penelitian ini, peneliti sangat bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar dengan bantuan oleh berbagai pihak.

